

## PEMERIKSAAN AKUNTANSI SEBAGAI ALAT DETEKSI KECURANGAN KEUANGAN

Putri Karin Tuyu<sup>1</sup>, Margareta Lembung<sup>2</sup>, Yuni Sukandani<sup>3</sup>  
[karinputri804@gmail.com](mailto:karinputri804@gmail.com)<sup>1</sup>, [lembungmar@gmail.com](mailto:lembungmar@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### ABSTRAK

Kecurangan keuangan merupakan masalah serius yang dapat merusak integritas laporan keuangan serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap suatu entitas. Salah satu cara untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan adalah dengan melakukan pemeriksaan akuntansi secara menyeluruh dan sistematis. Pemeriksaan akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat validasi laporan keuangan, tetapi juga dapat menjadi instrumen penting dalam menemukan aktivitas ilegal dan manipulasi data finansial yang disengaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pemeriksaan akuntansi digunakan sebagai alat deteksi kecurangan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, artikel ini menyajikan teori-teori relevan seperti fraud triangle dan fraud diamond, serta menguraikan peran auditor, pengendalian internal, dan teknik audit investigatif. Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, profesionalisme, dan skeptisisme profesional menjadi faktor kunci keberhasilan deteksi kecurangan. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses audit juga terbukti meningkatkan akurasi dan efektivitas pemeriksaan.

**Kata Kunci :** Pemeriksaan Akuntansi, Deteksi Kecurangan, Fraud Triangle, Auditor, Pengendalian Internal.

### ABSTRACT

Financial fraud is a serious issue that can undermine the integrity of financial statements and erode stakeholders' trust in an entity. One effective approach to detect and prevent fraud is through comprehensive and systematic accounting examinations. Accounting examinations not only serve to validate financial reports but also function as a critical tool in uncovering illegal activities and deliberate manipulation of financial data. This study aims to analyze in depth how accounting examinations are utilized as a tool for detecting financial fraud. Using a qualitative approach and literature review method, this article presents relevant theories such as the fraud triangle and fraud diamond, and elaborates on the role of auditors, internal controls, and investigative audit techniques. The findings indicate that auditor competence, professionalism, and professional skepticism are key success factors in fraud detection. Furthermore, the integration of technology into the audit process has been shown to enhance the accuracy and effectiveness of examinations.

**Keywords:** Accounting Examination, Fraud Detection, Fraud Triangle, Auditor, Internal Control.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan kompleksitas transaksi keuangan dewasa ini menyebabkan meningkatnya risiko kecurangan keuangan di berbagai sektor, baik sektor publik maupun privat. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), perusahaan rata-rata kehilangan sekitar 5% dari pendapatannya setiap tahun akibat tindakan fraud. Dampak dari tindakan kecurangan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga merusak reputasi, menurunkan kepercayaan investor, serta berdampak pada kelangsungan hidup entitas.

Salah satu bentuk utama dari kecurangan adalah manipulasi laporan keuangan, di mana informasi disajikan tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Dalam konteks ini, peran pemeriksaan akuntansi menjadi sangat vital. Pemeriksaan akuntansi yang dilakukan dengan integritas dan keahlian yang memadai dapat membantu mendeteksi gejala-gejala

awal terjadinya fraud, serta memberi rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian. Pemeriksaan akuntansi bukan sekadar verifikasi angka, melainkan merupakan proses investigasi yang kompleks dan terstruktur. Proses ini mengandalkan keahlian auditor dalam menganalisis dokumen, memahami sistem pengendalian internal, dan mengevaluasi kebijakan akuntansi yang digunakan. Oleh karena itu, kompetensi auditor sangat menentukan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam pelaksanaan audit seorang auditor mempunyai kewajiban untuk menyusun perencanaan untuk melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai atau wajar mengenai apakah laporan keuangan yang di periksanya terbatas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun karena kecurangan. Meskipun memang ditegaskan bahwa manajemen yang mempunyai kewajiban untuk mendesain dan mengimplementasikan program pengendalian untuk mencegah, menghambat dan mendeteksi kecurangan. Manajemen harus membentuk, menciptakan dan memelihara suatu budaya organisasi yang berlandaskan pada standar-standar etika yang baik, kejujuran, serta menerapkan pengendalian yang memadai atas proses penyusunan pelaporan keuangan. Jika hal tersebut dilaksanakan oleh manajemen maka kesempatan untuk melakukan kecurangan

Kecurangan atas laporan keuangan belum tentu melibatkan konspirasi besar-besaran, karena hal tersebut bisa dilakukan oleh manajemen dengan pemikiran atau menganggap salah saji material merupakan hal yang tepat pada keadaan perusahaan tertentu/ sedang kondisi buruk, dimana rasionalisasinya adalah akan melakukan perbaikan jika hasil operasi perusahaan membaik. Salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja, atau menghilangkan suatu nilai, atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dibuat untuk menipu pengguna laporan keuangan, dimana dampaknya adalah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi atau prinsip akuntansi berterima umum.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan \*kualitatif deskriptif\* dengan metode studi pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pemeriksaan akuntansi dan deteksi kecurangan keuangan.

### **2. Sumber Data**

Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, laporan audit, serta artikel akademik lain yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Sumber-sumber diakses dari database seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan ProQuest.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data:

- Menentukan topik dan kata kunci: “pemeriksaan akuntansi”, “kecurangan keuangan”, “auditor internal”, “fraud triangle”, dll.
- Mencari artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dari database akademik.
- Menyeleksi artikel berdasarkan relevansi, kualitas, dan reputasi penerbit.
- Meringkas dan mengkategorikan temuan ke dalam tema-tema besar.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan metode \*analisis tematik\*, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema utama: teknik audit, peran auditor, indikator kecurangan, dan tantangan audit. Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teknik Pemeriksaan Akuntansi dalam Deteksi Kecurangan**

Beberapa teknik pemeriksaan yang terbukti efektif dalam mengidentifikasi kecurangan adalah:

- Analisis tren dan rasio keuangan untuk mendeteksi perubahan tidak wajar, digunakan untuk menilai perubahan signifikan yang tidak wajar dari tahun ke tahun, misalnya lonjakan laba tanpa dasar ekonomi yang jelas, yang dapat menjadi tanda manipulasi laporan keuangan (Wells, 2013).
- Rekonsiliasi silang antara catatan internal dan eksternal, antara catatan internal seperti jurnal umum dan laporan bank eksternal membantu auditor memastikan bahwa transaksi benar-benar terjadi dan tidak direkayasa (Hopwood, Leiner, & Young, 2012).
- Observasi fisik dan verifikasi aset, diperlukan untuk memastikan bahwa aset perusahaan yang tercatat benar-benar ada secara fisik, sehingga dapat mencegah penggelembungan aset fiktif (Amrizal, 2013).
- Wawancara investigatif dan konfirmasi pihak ketiga, seperti pelanggan atau pemasok, berfungsi untuk menguji keabsahan transaksi dan mendeteksi kolusi atau pemalsuan dokumen (Amrizal, 2013).
- Audit berbasis risiko dan computer-assisted audit techniques (CAATs), (Wells, 2013; Hopwood, 2012), \*memungkinkan auditor memfokuskan perhatian pada area berisiko tinggi dan menganalisis ribuan transaksi secara otomatis untuk menemukan pola anomali (Wells, 2013; Hopwood et al., 2012).
- Penggunaan teknologi seperti data analytics juga memungkinkan auditor mengidentifikasi pola transaksi yang tidak normal secara cepat dan akurat, memungkinkan auditor mendeteksi pola transaksi tidak biasa secara cepat, termasuk pengeluaran mendadak, duplikasi faktur, atau transaksi dalam jumlah besar yang tidak umum (Kristanti & Kuntadi, 2022).

### **2. Peran Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor menjadi kunci utama dalam keberhasilan mendeteksi kecurangan keuangan.

- Auditor yang memiliki pengetahuan teknis dalam akuntansi dan standar audit mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan sistem pengendalian (Rahmawati & Simorangkir, 2021).
- Auditor juga harus memiliki pemahaman atas aspek hukum dan etika, karena proses audit kecurangan sering kali bersinggungan dengan aspek pelanggaran hukum dan integritas profesi (Amrizal, 2013).
- Kecerdasan emosional dan keterampilan wawancara membantu auditor dalam berinteraksi dengan pihak yang diperiksa, mendeteksi tanda-tanda kebohongan, dan menjaga netralitas dalam proses penyelidikan (Amrizal, 2013).
- Auditor yang memiliki \*sertifikasi profesional seperti CFE atau CFrA terbukti lebih terampil dalam melakukan investigasi forensik, memahami modus penipuan, dan menyajikan bukti di pengadilan (Rahmawati & Simorangkir, 2021).

### **3. Pengaruh Skeptisisme Profesional**

Sikap skeptis merupakan sikap dasar yang wajib dimiliki oleh auditor.

Menurut Nelson (2009), auditor yang bersikap skeptis mampu mengevaluasi bukti dengan lebih hati-hati dan tidak menerima begitu saja penjelasan dari manajemen (Nelson,

2009). Sikap skeptis tercermin dari pola pikir kritis, di mana auditor secara aktif mempertanyakan keabsahan transaksi dan informasi yang tampak normal (Nelson, 2009). Keraguan sehat terhadap bukti mendorong auditor mencari konfirmasi tambahan dan tidak puas hanya dengan bukti yang tampak cukup (Nelson, 2009). Auditor juga melakukan evaluasi alternatif skenario untuk menganalisis kemungkinan lain di balik suatu peristiwa keuangan yang tidak biasa (Nelson, 2009).

Menurut Nelson (2009), sikap skeptis memungkinkan auditor mendeteksi penipuan yang disembunyikan dengan cermat. Tanpa skeptisisme, auditor bisa terjebak dalam kepercayaan buta terhadap laporan manajemen. Skeptisisme auditor ditunjukkan melalui:

- Pola pikir kritis
- Keraguan sehat terhadap bukti
- Evaluasi alternatif skenario

#### **4. Indikator Kecurangan Keuangan**

Kecurangan biasanya ditandai dengan:

- Penyajian laba yang terlalu konsisten, selama beberapa tahun berturut-turut dapat mengindikasikan adanya rekayasa laba agar tampak stabil dan menarik bagi investor (Albrecht et al., 2019).
- Transaksi tidak biasa atau mendadak besar, menjelang akhir periode akuntansi biasanya mencurigakan dan perlu diaudit lebih lanjut (Albrecht et al., 2019).
- Ketidakesesuaian dokumentasi dan pelaporan, antara catatan internal dengan bukti transaksi fisik merupakan salah satu tanda awal terjadinya manipulasi (Albrecht et al., 2019).
- Perubahan gaya hidup tidak wajar manajemen, seperti kepemilikan aset mewah oleh karyawan biasa, dapat menjadi petunjuk adanya penyalahgunaan dana perusahaan (Albrecht et al., 2019).

#### **5. Hambatan dan Tantangan Pemeriksaan**

Pelaksanaan pemeriksaan akuntansi tidak selalu berjalan lancar, terdapat berbagai kendala yang dihadapi auditor

- Akses data terbatas menjadi tantangan utama ketika auditor tidak diberikan informasi atau dokumen yang memadai oleh manajemen, terutama dalam audit internal (Hopwood et al., 2012).
- Tekanan dari manajemen agar auditor tidak mengungkap temuan negatif sering terjadi dalam organisasi yang lemah dalam tata kelola (Wells, 2013).
- Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya auditor berpengalaman dan terbatasnya alat audit berbasis teknologi menghambat efektivitas deteksi kecurangan (Biegelman & Bartow, 2012).
- Kompleksitas transaksi keuangan modern dan meningkatnya kecanggihan pelaku kecurangan membuat auditor harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Wells, 2013).

#### **6. Kerangka Kerja Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Di dalam standar audit (AS) dinyatakan bahwa auditor harus mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang akan melaksanakan prosedur audit yang dapat mempertimbangkan resiko salah saji material akibat error atau fraud, tergantung dari jenis resiko dan asersi yang relevan yang akan terpengaruh. Karena itu, auditor harus merespon atas resiko yang signifikan dengan tepat, dimana hal yang sama juga berlaku untuk resiko fraud.

Beberapa respon yang terkait dengan sifat, waktu yang luasnya prosedur audit yang dapat dilakukan oleh auditor misalnya :

- Melakukan prosedur audit dilokasi dengan cara mendadak, misalnya cash count atau inventory taking dadakan.
- Melakukan inventory taking pada tanggal dekat laporan keuangan akan menurunkan kemungkinan manipulasi nilai persediaan ditanggal laporan keuangan.
- Selain melakukan konfirmasi piutang atau utang tertulis, juga bertanya secara lisan kepada customer atau supplier utama.
- Melakukan prosedur analisis substantive menggunakan data tersegregasi/terpilah, misalnya membandingkan gross profit atau margin operasi per lokasi, per lini bisnis, per bulan atau pemisahan lain yang bisa dilakukan oleh auditor.
- Melakukan interview dengan personil yang terlibat dalam wilayah resiko kecurangan yang telah terdeteksi untuk melihat pendapat atau cara pandang terkait resiko dan bagaimana mereka menurunkan resiko tersebut.
- Diskusi dengan subsidiary, divisi atau cabang lain terkait resiko fraud dan kemungkinan untuk melakukan peluasan pekerjaan untuk menanggapi kemungkinan adanya transaksi atau aktivitas kecurangan di situ.

## **KESIMPULAN**

Pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan keuangan. Artikel ini menegaskan bahwa:

1. Pemeriksaan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dan profesional mampu mendeteksi berbagai jenis fraud.
2. Faktor-faktor seperti kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan pemahaman atas sistem pengendalian internal sangat menentukan efektivitas audit.
3. Penerapan teknologi audit modern mempercepat dan meningkatkan akurasi proses deteksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, Z., & Risna, R. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 95–109. [<https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.221>](<https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.221>)
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Indeks LQ45. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2). [<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>](<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>)
- Gunawan, F. M., & Lindrawati, L. (2024). Modal Intelektual, Aktivitas Internasional, dan Kepemilikan Asing pada Pelaporan Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 80–92.
- Hayati, A., & Arfianti, R. I. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 189–210. [[http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal\\_MRA/article/view/2361](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_MRA/article/view/2361)]([http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal\\_MRA/article/view/2361](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_MRA/article/view/2361))
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektivitas Peran Internal Audit dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 189–196. [<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>](<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>)
- Mochammad Ridwan, Suraida, I., Septiawan, B., & Dewi, E. A. (2021). Skeptisisme Auditor dan Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 61–72. [<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.78>](<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.78>)

- Padang, N. N. (2023). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 130–135. [https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461](https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461)
- Pradana, B. A., & Trisnangsih, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Journal of Economic, Business and Accounting (Costing)*, 6(1), 475–482. [https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4406](https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4406)
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing untuk Internal Audit dalam Mendeteksi Fraud pada Masa Pandemi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 1. [https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575](https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575)
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323. [https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004](https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004)
- Saepudin. (2025). Peran Audit dalam Meningkatkan Transparansi dan Deteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Audit Indonesia*, 01(02), 14–18.
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Kompetensi Auditor Internal dan Tata Kelola: Moderasi Penghindaran Pajak dalam Manajemen Laba. *JIPAK*, 18(1), 87–110. [https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808](https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808)
- Sukandani, Y., Aini, Q., Andriani, L., Wahyuni, S., Hidayanti, R., & Studi Akuntansi, P. (2024). Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(6), 361–368. [https://doi.org/10.62017/jemb](https://doi.org/10.62017/jemb)
- Yuliana, Y., Hartono, A., Fernando, A., Meiden, C., Apriwenni, P., Nurlela, N., & Dema, Y. (2022). A Literature Study of Financial Statement Fraud Detection. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1745–1754. [https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3647](https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3647).